

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan sejak anak di dalam rahim kandungan ibu sampai lahir. Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) berpendapat bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kumpulan manusia sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, anak usia dini merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang unik dengan tersendiri, karena mereka mengalami proses tumbuh kembang yang menyeluruh dan berbeda-beda pada setiap anak. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, komunikasi, dan kreativitas, yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu, setiap anak membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dituju kepada anak sejak anak lahir hingga dengan berusia enam tahun melalui berbagai stimulasi rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Habe & Ahiruddin, 2017, hlm. 3). Perkembangan bisa didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang berlangsung secara bertahap pada diri individu, mulai dari lahir hingga akhir hayat. setiap proses perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh anak akan menjadi dasar utama untuk melangkah ke tahap perkembangan berikutnya, hal yang serupa juga dikemukakan oleh Chaplin yang menyatakan perkembangan merupakan: (1) suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan berkembang dalam diri, dari lahir sampai mati, (2) mencakup aspek pertumbuhan fisik, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian fungsional,

(4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari (Talango, 2020, hlm. 96).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 6 tahun, yaitu masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara maksimal. Stimulus yang diberikan oleh orang tua atau guru sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan sesuai usia anak. Pertumbuhan dan kemampuan anak berhubungan dengan semua aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek kognitif dan aspek nilai moral agama.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa aspek fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun, mencakup:

Tabel 1.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
1. Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Menurut Asmudin (dalam Arwih, 2022, hlm. 3430) berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar memiliki peranan yang penting dalam tahap tumbuh kembang anak usia dini. Pengembangan aspek ini tidak hanya

menunjang pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keseimbangan tubuh, kelenturan, kecepatan, dan kelincahan gerak. Selain itu, latihan motorik kasar juga melatih koordinasi antara mata, tangan, dan kaki, serta membantu anak menguasai keterampilan dasar seperti melompat dengan satu kaki.

Dalam kurikulum merdeka PAUD, terdapat tiga elemen capaian pembelajaran kurikulum merdeka jenjang PAUD, dalam salah satu sub elemennya yaitu elemen jati diri “anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri”, maka dari itu terdapat tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek perkembangan fisik motorik.

Berdasarkan temuan peneliti di TK Cahaya Islam, terdapat ketidaksesuaian antara indikator pencapaian perkembangan anak dengan kemampuan aktual yang dimiliki anak. Khususnya pada aspek motorik kasar, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menunjukkan keterampilan Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Selain itu, upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Menurut muslihin dalam (Susanti, dkk. , 2022 hlm. 78) anak usia dini memiliki ciri khas yaitu bermain, hampir setiap hari tidak melewatkan aktivitas bermain, maka dari itu guru atau orang tua harus memfasilitasi masa bermain anak. Menurut (Thosin Waskita, 2022, hlm. 56) motorik kasar adalah semua gerakan yang melibatkan semua anggota tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.

Berdasarkan itulah peneliti mendorong untuk memperbaiki proses pembelajaran anak kelompok B2 TK Cahaya Islam menggunakan media yang mampu merangsang kinestetik anak sehingga anak dapat memperbaiki khususnya dalam keterampilan motorik kasar pada komponen keseimbangan dan kelincahan.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 14 Maret 2025 di kelompok B2 TK Cahaya Islam dengan jumlah 19 orang anak. Ditemukan masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kelincahan dan keseimbangan pada anak. Masalah muncul saat anak-anak melompat dari satu ubin ke ubin lainnya, di mana mereka menunjukkan kurangnya keseimbangan ketika mendarat. pada permasalahan komponen kelincahan adanya masalah ketika melakukan berlari zig zag. Pada permainan tersebut anak kurang baik dalam melakukan lompatan, bahkan anak masih memerlukan bantuan guru. Tumpuan kaki yang tidak kuat dan kurangnya keseimbangan setelah melakukan lompatan. Kemampuan melompat seharusnya dikuasai sesuai indikator pencapaian perkembangan anak. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak khususnya keseimbangan dan kelincahan diperlukan media untuk menunjang perkembangan pada aspek tersebut. Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan komponen fisik motorik kasar, khususnya kelincahan dan keseimbangan, antara lain melalui kegiatan senam bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat sebanyak satu kali dalam seminggu. Selain itu, dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru juga mengajak anak melakukan berbagai gerakan pemanasan serta melibatkan anak dalam berbagai jenis permainan yang bertujuan untuk melatih keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui penggunaan media permainan. Kegiatan lompat tali dipilih sebagai upaya untuk

mengembangkan motorik kasar anak kelompok B2 TK Cahaya Islam diberikan kegiatan lompat tali.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai bentuk intervensi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, terutama pada aspek kelincahan dan keseimbangan dikarenakan permainan lompat tali termasuk permainan yang menyenangkan dan banyak disukai anak-anak. Permainan ini melibatkan aktivitas melompat melewati tali yang terbuat dari rangkaian karet yang dianyam memanjang sebagai bentuk rintangan. Permainan tradisional berasal dari tradisi lokal yang diturunkan secara turun menurun dari warisan budaya yang mencerminkan interaksi sosial dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat (Indriyani, 2022, hlm 1). Meskipun saat ini banyak anak lebih tertarik pada gadget, penting untuk melestarikan permainan tradisional agar tidak punah dan terjaga budayanya.

Berdasarkan observasi di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lompat Tali Pada Anak Usia Dini” dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat baik dari segi aspek kelincahan dan aspek keseimbangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan secara umum yaitu: “bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini?”, adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam?
3. Bagaimana hasil pengamatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam?
4. Bagaimana hasil refleksi pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di Tk Cahaya Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar menggunakan media lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam. Tujuan tersebut dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di TK Cahaya Islam.
3. Untuk mengetahui hasil pengamatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di Tk Cahaya Islam.
4. Untuk mengetahui hasil refleksi pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia dini di Tk Cahaya Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pembaca maupun peneliti terkait strategi meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas lompat tali

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak,

Diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui keterlibatan dalam permainan lompat tali.

b. Bagi guru,

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan yang mendukung perkembangan aspek motorik kasar anak, khususnya pada unsur keseimbangan, dan kelincahan melalui permainan lompat tali di TK Cahaya Islam.

c. Bagi sekolah,

Penelitian ini juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan komponen fisik motorik anak melalui kegiatan lompat tali, serta memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi anak untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motoriknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa komponen penting yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini berisi mengenai metode dan desain penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel Dan Definisi Operasional Variabel, Rancangan Penelitian, Prosedur Observasi, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: pada bab ini berisi tentang gambaran mengenai permasalahan yang dialami di TK Cahaya Islam, penyajian data hasil penelitian siklus I dan II

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI: pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang merupakan akhir dari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diambil.